

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan Gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu ikan yang mempunyai distribusi yang luas dari China, India, Srilanka kemudian India Timur, Filipina, Nepal, Burma, Pakistan, Singapura, Malaysia dan Indonesia (Hidayatullah dkk., 2015). Ikan Gabus merupakan salah satu jenis ikan air tawar dari genus *Channa* yang banyak ditemukan di sungai-sungai, perairan rawa-rawa, danau kecil dan perairan yang stagnan seperti saluran irigasi dan sawah (Yulintine et al., 2017). Ikan gabus dapat hidup di daerah rawa gambut dengan pH rendah dan kandungan oksigen rendah karena memiliki tambahan saluran pernapasan untuk mengambil oksigen langsung dalam air (Puspaningsih et al., 2018).

Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu ikan budidaya bernilai ekonomis tinggi, memiliki pasar prospektif, produksi, dan tingkat konsumsi masyarakat lokal yang tinggi serta merupakan ikan yang menarik untuk dibudidayakan karena beberapa faktor antara lain; pertumbuhan relatif cepat, toleransi kepadatan yang tinggi dan mempunyai kemampuan *air breathing*. Nilai ekonomis ikan gabus yang tinggi mencapai Rp 60.000,00/kg di Kalimantan selatan (Balitbang Pertanian, 2013) serta kandungan albumin cukup yang tinggi mencapai 6,22% (Fitriyani dan Deviarni, 2013). Albumin digunakan sebagai bahan medis yang berfungsi untuk penyembuhan luka dan obat kanker (Ath-thar dkk., 2017).

Ikan gabus merupakan ikan air tawar yang melakukan pemijahan secara alami di awal atau di pertengahan musim penghujan (Ath-thar dkk., 2017). Namun beberapa penelitian, induk yang digunakan dalam pemijahan didapatkan

dari penangkapan di alam yang matang gonad (Paray *et al.*, 2013). Ikan gabus dapat melakukan pemijahan dua sampai tiga kali dalam satu musim pemijahan (Bijaksana, 2003). Di lingkungan alami, pemijahan ikan tidak hanya tergantung pada proses gametogenesis tetapi berkaitan erat dengan perilaku seperti migrasi sebelum memijah, seleksi habitat, aktivitas membangun sarang, musim memijah, dan keberadaan pasangannya.

Persediaan induk ikan gabus masih mengandalkan hasil tangkapan dari alam yang memiliki kualitasnya sangat bervariasi yang bergantung dengan kondisi lingkungan serta jumlahnya terbatas. Seleksi induk ikan gabus dilakukan untuk mengetahui kualitas induk yang memenuhi standar. Standar induk ikan gabus memiliki ciri-ciri khusus antara lain organ tubuh lengkap, gerakan lincah, pertumbuhannya lebih cepat serta memiliki nafsu makan yang baik (Muslim, 2007). Kegiatan seleksi induk ikan gabus ini merupakan tahap awal dalam kegiatan budidaya yang sangat menentukan keberhasilan produksi. Seleksi induk bertujuan untuk menghasilkan benih yang unggul dengan produksi yang optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut diperlukan praktek kerja lapang tentang teknik pemeliharaan induk ikan gabus (*Channa striata*) dengan sistem terbuka.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini adalah:

1. Mengetahui teknik pemeliharaan induk ikan gabus dengan sistem terbuka di Instalasi Budidaya Air Payau Prigi Trenggalek, Jawa Timur
2. Mengetahui kendala dalam proses pemeliharaan induk ikan gabus dengan sistem terbuka di Instalasi Budidaya Air Payau Prigi Trenggalek, Jawa Timur

1.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapang ini adalah:

1. Mahasiswa mendapatkan gambaran secara langsung mengenai lingkungan kerja yang sebenarnya dan mempraktikkan secara langsung segala aspek sarana dan prasarana dalam teknik pemeliharaan induk ikan gabus dengan sistem terbuka.
2. Mahasiswa mengetahui teknik pemeliharaan induk ikan gabus dengan sistem terbuka di Instalasi Budidaya Air Payau Prigi Trenggalek, Jawa Timur.
3. Mahasiswa dapat mengetahui kendala dan solusi dalam pemeliharaan induk ikan gabus dengan sistem terbuka di Instalasi Budidaya Air Payau Prigi Trenggalek, Jawa Timur.